

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Literasi Membaca

1. Hakikat Literasi Membaca

Literasi pada hakikatnya merupakan suatu proses, pembelajaran membaca, baik pembelajaran membaca lanjut hingga pembelajaran membaca permulaan dilakukan supaya siswa menguasai proses membaca. Menurut Djiwandono (1996) dalam (Wahyuni & Ibrahim, 2012) arah pokok dari pelajaran membaca dalam pembelajaran bahasa ialah kemampuan memahami isi bacaan. Tanpa memahami isi bacaan, banyak informasi yang tidak dapat diserap dengan tepat dan dengan mudah menjadikan orang ketinggalan zaman.

Literasi membaca didefinisikan sebagai suatu kemampuan dalam penggunaan suatu bahasa dan karya untuk dapat dibaca, ditulis, berbicara, didengar, memaparkan, melihat, dan mampu dalam berpikir logis akan sesuatu. Sejalan dengan definisi tersebut literasi membaca merupakan kemampuan untuk memaknai atau mengetahui suatu pemikiran yang disampaikan sesuai dengan apa yang dilihat, misalnya sebuah tayangan video, yang artinya pembaca mampu memahami apa makna yang dilihat dari video atau gambar tersebut. Oleh karena itu, pengetahuan yang didapatkan pembaca bisa diinformasikan dan dibagikan kepada orang lain agar pengetahuan yang didapatkan bermanfaat bagi orang lain.

Menurut Abidin et al., (2017) literasi memiliki manfaat untuk menyatukan individu atau masyarakat dan sebuah cara untuk mampu berperan aktif dan berkembang pada suatu kelompok masyarakat. Dengan demikian sejalan dengan penjelasan (Damaianti, 2021) literasi membaca merupakan peran penting, misalnya pada maknanya literasi dijadikan untuk mengukur dan mengimplementasikan kemampuan seseorang dalam proses belajar dan menyampaikan informasi yang tertulis maupun tidak tertulis dalam mencapai sesuatu.

Pada tahun 2015 survei *Program for International Student Assessment* (PISA) menyatakan Indonesia berada pada urutan ke-64 dari 72 negara. Sejak

kurun waktu 2012-2015, skor PISA di Indonesia untuk membaca hanya naik 1 poin dari 396 menjadi 397, namun untuk matematika naik dari 375 menjadi 386 dan sains naik dari 382 hingga 403. Selain itu, menurut (Suparyanto & Rosad, n.d.) menunjukkan hasil tes bahwa kemampuan dan keterampilan memahami menggunakan bahan-bahan bacaan khususnya teks dokumen pada tingkat anak-anak Indonesia usia 9-14 tahun berada di peringkat sepuluh terbawah.

2. Faktor-faktor Literasi Membaca

Pada pengukuran kemampuan membaca dapat berdasarkan pengukuran Kemampuan Efektif Membaca (KEM) (Damaianti, 2021). Dan didasarkan pendapat Omaggio (1984) terdapat tiga faktor pemahaman bacaan dari kegiatan membaca yang saling berkaitan, yaitu :

- 1) Keterampilan kognitif individu
- 2) Pengalaman dan pengetahuan umum seorang tentang dunia
- 3) Pengetahuan atau kompetensi linguistik

B. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

1. Hakikat AKM

Asesmen merupakan kebutuhan pendidikan dalam perkembangan kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi minimal yang telah ditetapkan. Asesmen dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mengenai capaian siswa terhadap kompetensi yang diharapkan. Begitu pula dengan Asesmen Kompetensi Minimum, Asesmen Kompetensi Minimum merupakan kompetensi yang benar-benar minimum dimana kita bisa memetakan sekolah-sekolah dan daerah-daerah berdasarkan kompetensi minimum (Kemendikbud, 2020) Asesmen Kompetensi Minimum adalah penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat (Kurniasih, 2021).

Menurut (Aisah et al.,2021; Hakim,2021; Hasanah et al.,2021; Nurhikmah et al.,2021) AKM yang merupakan kebijakan baru ditujukan untuk mengukur kompetensi minimum siswa pada jenjang tertentu mencakup kemampuan bernalar menggunakan bahasa dan kemampuan menghitung dengan mengaplikasikan konsep hitungan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Diny Kania, 2023

KOMPETENSI LITERASI MEMBACA SISWA SMP BERDASARKAN INSTRUMEN AKM (ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM) DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

AKM diarahkan untuk menghasilkan informasi yang memantik perbaikan kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Kurniasih, 2021). Hasil tes AKM digunakan untuk memberikan informasi mengenai tingkat kompetensi terhadap siswa. Tingkat kompetensi bagi guru bermanfaat untuk menyusun strategi pembelajaran yang berkualitas dan efektif sesuai dengan tingkat capaian siswa.

2. Tujuan AKM

Fungsi AKM diantaranya untuk mengevaluasi dan memetakan kualitas pendidikan Indonesia. Tujuan dari sebuah asesmen menurut Popham, 2017 diantaranya yaitu pertama, untuk memantau kemajuan siswa. Kedua, untuk meninjau efektivitas instruksional. Ketiga, menentukan status siswa saat ini. Dan terakhir untuk memberikan nilai kepada siswa. Upaya keempat hal ini dapat membantu guru membuat keputusan. Contohnya guru ingin mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam mencapai kompetensi menggunakan hasil tes. Kemudian diketahui kompetensi siswanya akan lebih mudah bagi guru untuk menentukan proses pembelajaran seperti apa yang dapat meningkatkan kompetensi siswanya dan mengetahui dampak pada kualitas pendidikan.

Tujuan AKM adalah sebagai berikut ; (1) memantau perkembangan proses pembelajaran siswa dengan optimistis bahwa dengan asesmen bisa mendapatkan informasi mengenai capaian siswa terhadap kompetensi yang diharapkan, (2) menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas belajar-mengajar. (3) memberikan informasi mengenai tingkat kompetensi siswa dengan memperoleh umpan balik sebagai bagian dari siklus perbaikan berkelanjutan, (4) bagi guru berfungsi untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat capaian siswa, (5) *“teaching at the right level”* dapat digunakan dalam merancang pembelajaran dengan memfokuskan tingkat capaian siswa dan memudahkan siswa dalam menguasai konten atau kompetensi yang diharapkan pada sebuah mata pelajaran, dan (6) berfungsi bagi sekolah untuk menunjang akuntabilitas institusi pendidikan.

C. Literasi Membaca pada AKM

1. Level Kognitif Literasi Membaca pada AKM

Menurut Puspendik (2020); Kurniasih, (2021); dan Sani, (2021) level kognitif literasi membaca memiliki tiga pengukuran level kognitif, yaitu:

1) Menemukan informasi (*access and retrieve*)

Level kognitif ini merupakan kemampuan mendasar yang wajib dimiliki dalam mencari suatu informasi suatu teks. Pada level ini siswa diharapkan mampu mengidentifikasi, menemukan, dan mendeskripsikan atau memaparkan suatu informasi. *Access* adalah sebuah proses mengidentifikasi atau memperoleh suatu informasi, sedangkan *retrieve* adalah mendeskripsikan suatu proses dalam memperoleh informasinya. Siswa dapat dikatakan menguasai kompetensi ini, ketika siswa dapat menemukan informasi secara eksplisit dalam teks. Ataupun, siswa dapat menemukan lokasi informasi tersebut dan memilihnya. Dilihat dari kategori proses berfikir siswa, kompetensi menemukan informasi pada teks termasuk level kognitif 1 (pengetahuan dan pemahaman). Siswa pada level ini memiliki kemampuan standar minimum dalam menguasai pembelajaran. Dan soal-soal yang dimuat dalam kompetensi menemukan informasi memiliki tingkat kesulitan yang rendah (LOTS) (Puspendik, 2019).

2) Memahami (*interpret and integrate*)

Setelah tahap level menemukan informasi, level selanjutnya siswa mampu mengolah informasi yang sudah didapatkan dari proses bacaan sehingga dapat menimbulkan pemahaman mengenai teks pada siswa. Siswa harus mampu menyatukan atau memadukan informasi yang telah didapatkan, setelah itu siswa dapat menarik kesimpulan dari informasi yang telah dikombinasikan. Jika siswa mampu menyimpulkan teks secara implisit dapat diartikan siswa sudah memahami teks tersebut. Selain itu, kategori proses berfikir siswa dalam kompetensi memahami teks termasuk ke dalam level kognitif 2. Siswa pada level ini mampu mengaplikasikan gagasan dalam suatu konteks, memahami materi, dan menginterpretasikan grafik, materi visual dan tebal. Dan soal-soal yang dimuat dalam kompetensi

memahami teks memiliki tingkat kesulitan menengah (MOTS) (Puspendik, 2019).

3) Mengevaluasi dan merefleksi (*evaluate and reflect*)

Level terakhir ini, siswa diharapkan dapat menggunakan pengetahuan, ide, dan perilaku untuk merefleksi bacaannya pada dirinya dan menilai ataupun menguasai teks hingga ke unsur-unsurnya. Selain itu, siswa diharapkan mampu membuat atau merefleksi sebuah gambaran terhadap apa yang dibaca dikaitkan dengan pengalaman diri ataupun di kehidupan sekitarnya. Dan level ini juga merupakan level kognitif tertinggi. Menurut Puspendik (2019) kategori proses berfikir siswa dalam kompetensi mengevaluasi dan merefleksi teks tergolong ke dalam level kognitif 3. Siswa memiliki kemampuan melakukan penalaran, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan gagasan yang kompleks dalam teks. Dan soal-soal yang dimuat dalam kompetensi mengevaluasi dan merefleksi memiliki tingkat kesulitan tinggi (HOTS).

Pada ketiga level kognitif di atas, setiap kompetensinya memiliki subkompetensi didalamnya. Berikut uraian kompetensi dan subkompetensi tersebut.

Tabel 2.1 Kompetensi dan Subkompetensi Literasi Membaca

Kompetensi	Subkompetensi
1. Menemukan Informasi	a) Mengakses dan mencari informasi dalam teks b) Mencari dan memilih informasi yang relevan
2. Memahami Teks	a) Memahami ide teks b) Menyusun inferensi, membuat prediksi dan koneksi baik teks tunggal maupun teks jamak
3. Mengevaluasi dan Merefleksi	a) Menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks informasi tunggal maupun jamak b) Menilai format penyajian dalam teks c) Merefleksi isi wacana untuk menetapkan

	pilihan, pengambilan keputusan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi
--	---

Sumber : (Sani, 2021)

2. Tingkat Kompetensi Literasi Membaca pada AKM

Menurut Puspendik (2020); Kurniasih, (2021); Sani,(2021) bahwa dari AKM dapat menghasilkan 4 kelompok untuk mendeskripsikan tingkat kompetensi yang berbeda-beda. Berikut ini adalah tingkatan kompetensi literasi membaca.

- 1) Intervensi khusus, pada tingkatan ini siswa belum mampu menarik dan menentukan informasi eksplisit dan menentukan interpretasi sederhana yang terkandung dalam teks.
- 2) Dasar, pada tingkatan ini siswa mampu menentukan ataupun menemukan informasi eksplisit dan mampu membuat interpretasi sederhana yang terkandung dalam teks.
- 3) Cakap, pada tingkatan ini siswa mampu menentukan atau membuat interpretasi dari sebuah informasi implisit yang terdapat dalam teks dan mampu membuat kesimpulan dari hasil gabungan beberapa informasi dalam suatu teks.
- 4) Mahir, pada tingkatan ini siswa sudah mampu menyatukan atau menggabungkan informasi-informasi pada teks dan memberikan penilaian mengenai isi, cara penulisan teks, kualitas, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.

3. Komponen Literasi Membaca AKM

Menurut Kurniasih (2021) Asesmen Kompetensi Minimum memiliki beberapa komponen dan macam-macam bentuk soal yang dilakukan, diantaranya seperti di dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Komponen Asesmen Kompetensi Minimum

Komponen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)	
Literasi Membaca	Bentuk soal
Konten	Objektif
1. Teks informasi yang mempunyai	Pilihan Ganda (untuk 1 jawaban)

Diny Kania, 2023

KOMPETENSI LITERASI MEMBACA SISWA SMP BERDASARKAN INSTRUMEN AKM (ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM) DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kompetensi siswa dalam merefleksi dan mengevaluasi teks sangat rendah, dengan skor rata-rata 45,27		
4.	Judul : Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Penulis : Alda Dwi Cahyanovianti dan Wahidin Tahun : 2021	Penelitian ini menghasilkan kemampuan numerasi siswa lebih dominan kemampuan tingkat sedang dengan hasil presentasi 75 % melalui 6 sampel siswa untuk dilakukan wawancara dengan berbagai tingkat kemampuan agar memperkuat hasil penelitian.	Penelitian ini dilakukan dengan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan subjek yang dilakukan pada tingkat SMP kelas VIII	Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan pembahasan analisis kemampuan literasi numerasi.
5.	Judul : Analisis kemampuan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. Penulis : Bela Maharani dan Wahidin Tahun : 2022	Penelitian ini menjelaskan banyak siswa kelas V SDN Lubang Buaya 08 Pagi yang telah melaksanakan AKM pada tingkat dasar.	Penelitian ini mengidentifikasi kemampuan literasi membaca menggunakan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).	Perbedaan penelitian ini pada tingkat SD, metode penelitian yang berbeda dan lokasi penelitian.
6.	Judul : Analisis Kemampuan Literasi Membaca dalam Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Peserta Didik Kelas V di MI Salafiyah Bahauddin Penulis : Annisah Rohmah Nurjannah dan Esa Nur Faizah Tahun : 2022	Penelitian yang melakukan analisis dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan literasi membaca siswa kelas V dalam pelaksanaan AKM. Dan menghasilkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa pada implementasi AKM yang termasuk tinggi sebesar 67% dan kategori rendah sebanyak 33%.	Penelitian ini membahas analisis tingkat kemampuan literasi membaca siswa berdasarkan instrumen AKM.	Menganalisis problematic kemampuan literasi membaca, subjek yang digunakan pada tingkat SD pada siswa kelas V dan metode penelitian menggunakan kualitatif dengan <i>case studies</i> .
7	Judul : Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis	Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi	Penelitian ingin mengetahui	Penelitian ini menggunakan sampel

D. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.3 Penelitian yang relevan

No	Jurnal	Isi	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Judul: Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik kelas IV di SD Muhammadiyah Kota Bantul</p> <p>Penulis :Ika Nur Harini</p> <p>Tahun: 2018</p>	<p>Penelitian ini memperoleh hasil yang dilihat dari aspek tujuan dan proses tersebut dibagi menjadi lima kategori, diantaranya kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kemudian sesuai urutan kategorinya 10 siswa sangat tinggi, 10 siswa tinggi, 3 siswa sedang, 3 siswa rendah, dan 5 siswa sangat rendah. Berdasarkan kategori-kategori di atas disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya karena intensitas siswa dalam membaca dan lingkungan sekitarnya.</p>	<p>Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis literasi membaca</p>	<p>Subjek penelitian ini berbeda dengan jenjang yaitu tingkat SD dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat literasi membaca.</p>
2.	<p>Judul : Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia Berdasarkan Hasil UN dan PISA)</p> <p>Penulis : Suci Paramitha Liestari dan Muhandis</p> <p>Tahun: 2020</p>	<p>Penelitian ini menggambarkan kemampuan literasi membaca dan numerasi siswa dan membandingkan kemampuan literasi membaca siswa berdasarkan akreditasi sekolah A, B dan gender. Selain itu, penelitian ini menghasilkan tidak ada perbedaan kemampuan literasi membaca dari sekolah berakreditasi A dan B.</p>	<p>Persamaan penelitian ini instrumen yang digunakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan tujuan menggambarkan kemampuan literasi membaca siswa.</p>	<p>Perbedaannya a penelitian ini pembahasan kemampuan literasi membaca berdasarkan hasil UN dan metode yang digunakan <i>mixed methods</i> (campuran).</p>
3.	<p>Judul : The Ninth Graders'Pisa-Based Reading Literacy Competence</p> <p>Penulis : Iin Nur Yasinta, Akmal Hamsa, dan Usman</p> <p>Tahun: 2020</p>	<p>Penelitian ini menghasilkan bahwa pertama, kompetensi siswa dalam menemukan informasi teks cukup dengan skor rata-rata 63,92. Kedua, kemampuan siswa dalam memahami teks sangat rendah dengan skor rata-rata 52,55. Dan ketiga,</p>	<p>Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengukur literasi membaca di tingkat SMP.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini pada instrumen yang dipakai berupa PISA.</p>

Diny Kania, 2023

KOMPETENSI LITERASI MEMBACA SISWA SMP BERDASARKAN INSTRUMEN AKM (ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM) DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tujuan untuk memberikan fakta, data, dan informasi dalam rangka mengembangkan wawasan serta pengetahuan yang bersifat alamiah.	benar)
2. teks sastra, teks yang memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman, hiburan, menikmati cerita, dan melakukan perenungan kepada pembaca.	
Proses Kognitif	Pilihan Ganda Komplek
1. mendapatkan informasi, mencari, mengakses informasi, tertulis dari suatu wacana.	Menjodohkan
2. integrasi dan interpretasi, memahami informasi yang tertulis maupun tidak tertulis, menyatukan pemahaman dari sebagian teks untuk menghasilkan iterensi.	
3. Refleksi dan evaluasi, menilai kredibilitas, kesesuaian, keterpercayaan teks serta mampu menghubungkan isi teks dengan hal lain diluar teks.	
Konteks	Isian singkat (angka, nama/benda yang sudah pasti)
1. Personal, berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi	Non-Objektif (essay)
2. sosial budaya berhubungan dengan kepentingan antarindividu, budaya dan isu kemasyarakatan.	
3. saintifik, berkaitan dengan isu, aktivitas, fakta ilmiah baik yang telah dilaksanakan maupun futuristic.	

	<p>Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Di Sekolah Dasar</p> <p>Penulis: Tressa Linanda</p> <p>Tahun: 2022</p>	<p>membaca siswa kelas V dalam menyelesaikan soal AKM. Kemampuan literasi siswa kelas V mendapatkan hasil 60% pada berkemampuan dasar. Kesulitan yang dialami siswa tidak terbiasa membaca teks yang panjang, tidak bisa menemukan informasi secara implisit dari teks, tidak bisa mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks serta tidak bisa mengevaluasi isi teks.</p>	<p>kemampuan literasi membaca siswa dalam menyelesaikan soal AKM dengan mengukur tiga kompetensi literasi membaca dan pengumpulan datanya sama menggunakan tes</p>	<p>siswa sekolah dasar kelas V dan hanya menggunakan sampel 30 siswa.</p>
8	<p>Judul: Kemampuan Numerasi Siswa SMA Kelas XII pada Materi Genetika Berdasarkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)</p> <p>Penulis: Listia Andriani</p> <p>Tahun: 2022</p>	<p>Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis kemampuan numerasi siswa SMA kelas XII pada materi genetika berdasarkan AKM. Hasil menyatakan tingkat kemampuan numerasi siswa masih rendah. Pencapaian siswa berdasarkan level kognitif secara berurutan adalah pemahaman, penerepan, dan penalaran.</p>	<p>Penelitian ini menganalisis dengan menggunakan instrumen AKM dan mengukur tingkat kognitifnya,</p>	<p>Sampel penelitian ini dilaksanakan pada jenjang SMA kelas XII dan kemampuan numerasi yang dianalisis.</p>
9	<p>Judul: Analisis Kompetensi Literasi Membaca Siswa SD dalam Menyelesaikan Soal AKM</p> <p>Penulis: Rachmawati Saeful</p> <p>Tahun: 2022</p>	<p>Penelitian dengan mendeskripsikan kompetensi literasi membaca siswa SD dalam menyelesaikan soal AKM. Metode yang digunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menyatakan kompetensi siswa dalam menemukan informasi lebih baik daripada memahami, merefleksi dan mengevaluasi. Berdasarkan hasil penskoran, rata-rata seluruh siswa 56,67% dan dapat disimpulkan bahwa kompetensi literasi siswa</p>	<p>Penelitian ini membahas tiga kompetensi yang diukur dalam literasi membaca AKM, hasil penelitian menunjukan hal sama karena kompetensi berada pada tingkat paling tinggi dan hasil keseluruhan dalam kompetensi literasinya</p>	<p>Penelitian ini dilakukan pada Jenjang siswa sekolah dasar dan metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.</p>

		dalam menyelesaikan soal AKM terdapat pada kategori cukup.	pada kategori cukup.	
--	--	--	----------------------	--

E. Definisi Operasional

1. Kompetensi literasi membaca: kemampuan membaca siswa yang digunakan untuk mengetahui level kognitif dalam memahami, menemukan, merefleksi, dan bagaimana mengimplementasikan apa yang ada dalam teks. Sehingga bermanfaat bagi siswa dalam berpikir secara kritis ketika menghadapi permasalahan.
2. Instrumen AKM: instrumen dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mengenai capaian siswa terhadap kompetensi yang diharapkan. Begitu pula dengan Asesmen Kompetensi Minimum, AKM diarahkan untuk menghasilkan informasi yang memantik perbaikan kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Asesmen Kompetensi Minimum merupakan penilaian kompetensi yang mendasar mengenai numerasi dan literasi membaca. Bentuk instrumen AKM mempunyai beberapa macam jenis, diantaranya pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, dan menjodohkan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2018). Berdasarkan rumusan masalah penelitian, hipotesis penelitian ini adalah “siswa SMP di Kabupaten Bandung memiliki kompetensi untuk menemukan informasi, memahami, dan mengevaluasi dan merefleksi teks dalam literasi membaca berdasarkan hasil tes AKM.”